

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang sangat penting pada pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu cara efektif membenahi perekonomian yaitu dengan meningkatkan pendapatan negara melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Peran penting tersebut telah mendorong banyak negara termasuk Indonesia untuk terus berupaya mengembangkan UMKM. Selain itu juga ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas kehidupan manusia sehingga proses perubahan perekonomian suatu negara semakin meningkat setiap periode tertentu, atau bertambahnya kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam meningkatkan pendapatan suatu negara sebagai proses tahapan yang dilakukan oleh negara berkembang.

UMKM masih lemah pada kemampuan manajemen usaha, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan (Windayani *et al.*, 2018). Kurangnya pemahaman pemilik UMKM tentang pentingnya membuat laporan keuangan, hal ini terlihat dari kualitas laporan keuangan yang rendah, mereka belum membuat laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan yang sudah dibuat lebih mudah di dalam standar akuntansi yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia khusus Entitas UMKM (Kirana, 2019). Permasalahan tersebut dapat menghambat kemajuan UMKM itu sendiri. Oleh karena itu, perlunya pelaku UMKM mengetahui mengenai penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan berfungsi sebagai gambaran untuk melihat kondisi usaha yang sedang dijalani dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, sehingga setiap UMKM perlu untuk melakukan penyusunan laporan UMKM berdasarkan standar akuntansi yang telah ditentukan (Kania & Irawan, 2021).

Laporan keuangan untuk usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

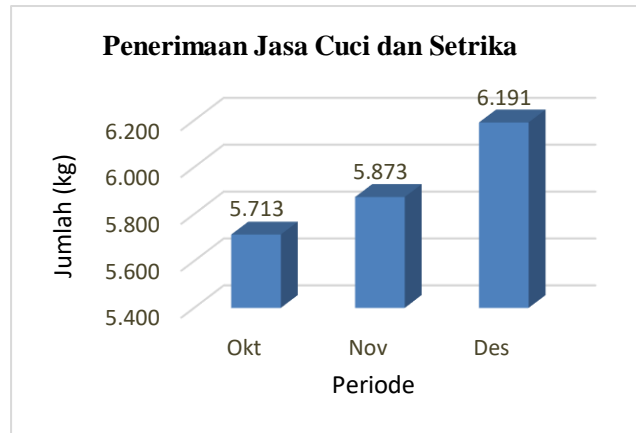
yang berlaku efektif per 01 Januari 2018. Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut (IAI, 2018b, hal. 1).

Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi merupakan suatu bentuk untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Agar usaha yang dijalankan dapat dipantau perkembangannya, setiap entitas harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan pelaporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan, pembukuan, dan laporan tersebut dibuat dalam suatu periode tertentu dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan minimum terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang relevan dengan rincian pos-pos tertentu (IAI, 2018b, hal. 8).

UMKM C-Laundry merupakan salah satu jenis perusahaan jasa yang bergerak di bidang jasa cuci dan setrika. UMKM C-Laundry didirikan oleh Ibu Desy Astuti sejak tahun 2008. UMKM C-Laundry berlokasi di Jl. Kebun Bunga Ruko Lavender Hill No. 1, Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang dan mempunyai satu cabang yang berada di Jl. Lukman Idris, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. UMKM C-Laundry telah memiliki Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) dengan Nomor Induk Berusaha (NIB): 9120319021556 yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia berlaku efektif sejak 15 Oktober 2019.

UMKM C-Laundry belum menyusun laporan keuangan yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja laporan keuangan per periode. Pemilik usaha hanya melihat dari keuntungan maupun target yang telah dicapai tanpa memikirkan masa yang akan mendatang. UMKM C-Laundry belum mengetahui pentingnya laporan posisi keuangan dalam kinerja laporan keuangan, dikarenakan pemilik mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit. UMKM C-Laundry hanya melakukan pencatatan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas yang masih dicatat secara sederhana sehingga belum menerapkan penyusunan

laporan keuangan. Gambar 1.1 merupakan grafik penerimaan jasa cuci dan setrika yang menunjukkan jumlah berat (kg) pakaian selama periode Oktober s.d Desember tahun 2022 yang terjadi pada UMKM C-Laundry.



Sumber: Data diolah, 2022

Gambar 1.1
Penerimaan Jasa Cuci dan Setrika

Gambar 1.1 mengindikasikan bahwa jumlah berat (kg) pakaian atas jasa cuci dan setrika mengalami kenaikan setiap bulannya dan transaksinya terjadi secara terus-menerus. Oleh karena itu, pemilik perlu melakukan penyusunan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan dapat mengambil keputusan ekonomi secara tepat. Hal ini menimbulkan keinginan penulis untuk membantu menyusun laporan keuangan UMKM C-Laundry sesuai SAK EMKM.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul **Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM C-Laundry**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, yang menjadi permasalahan utama pada UMKM C-Laundry yaitu belum adanya pencatatan transaksi yang dapat menghasilkan informasi keuangan berdasarkan SAK EMKM. Permasalahan pokok tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Pencatatan yang dilakukan hanya sekedar pencatatan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas.
2. UMKM C-Laundry belum menyusun laporan keuangan.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penyusunan laporan keuangan UMKM C-Laundry periode Oktober s.d Desember 2022 sesuai dengan SAK EMKM efektif per 01 Januari 2018 yang meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang relevan dengan rincian pos-pos tertentu.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan permasalahan, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Melakukan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan siklus akuntansi.
2. Menyusun laporan keuangan pada UMKM C-Laundry berdasarkan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam laporan akhir ini adalah:

1. Penulis dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi keuangan sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan untuk UMKM.
2. Perusahaan diharapkan dapat menyusun laporan keuangan dan memudahkan pihak eksternal yang membutuhkan informasi keuangan.
3. Hasil laporan akhir ini dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya jurusan akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada diperusahaan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode (Widodo, 2018, hal. 72–75) sebagai berikut:

1. Kuesioner
Kuesioner (angket/skala) adalah daftar pertanyaan/pernyataan yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabel penelitian yang

diberikan kepada responden. Kuesioner biasanya digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau perilaku.

2. Tes
Tes adalah suatu pengukuran yang objektif dan standar terhadap sampel perilaku. Selain itu, tes juga merupakan prosedur yang sistematis guna mengukur sampel perilaku seseorang.
3. Wawancara
Wawancara adalah kegiatan tanya jawab untuk memperoleh informasi atau data. Wawancara dapat dilakukan secara *open-ended* (peneliti bertanya kepada responden kunci tentang fakta-fakta suatu peristiwa dan opini mereka mengenai peristiwa yang ada, terfokus (responden diwawancarai dalam waktu yang pendek), dan terstruktur (menggunakan pertanyaan yang terstruktur).
4. Observasi
Teknik ini digunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) dan guna memperoleh dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang diteliti, yang terlihat di kancah penelitian. Konteks atau fenomena tersebut terkait dengan fokus atau variabel penelitian yang akan diteliti.
5. Dokumentasi
Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto, atau benda-benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.

Berdasarkan metode pengumpulan data (Widodo, 2018, hal. 72–75), maka penulis akan menerapkan metode wawancara dan observasi sehubungan dengan aktivitas pada perusahaan tersebut, serta melakukan studi kepustakaan dengan mencari buku dan artikel yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.

Sumber data yang dapat digunakan (Fauzi *et al.*, 2019, hal. 121) yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah data mentah yang belum diolah dan dikumpulkan secara khusus untuk tujuan penelitian oleh peneliti yang bersangkutan.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah diolah oleh pihak (lembaga) lain untuk kepentingan tertentu, dan data yang sudah diolah tersebut dikumpulkan oleh peneliti sebagai data penelitian peneliti yang bersangkutan.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di UMKM C-Laundry. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan mengenai pengeluaran kas, penerimaan kas, struktur organisasi, dan sejarah singkat pada UMKM C-Laundry.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat yaitu:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian UMKM, jenis UMKM, siklus akuntansi, pengertian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, jenis laporan keuangan, pengguna laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, dan penjelasan laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Bab ini berisi tentang gambaran umum perusahaan yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, uraian tugas, dan kegiatan usaha. Pada bab ini juga terdapat catatan informasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM C-Laundry pada bulan Oktober s.d Desember 2022.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menjelaskan pencatatan transaksi keuangan, yaitu mengenali transaksi, menentukan kode dan nama akun, membuat daftar aset dan daftar penyusutan, membuat neraca saldo awal, membuat jurnal, memposting ke buku besar, membuat neraca saldo sebelum penyesuaian, membuat jurnal penyesuaian,

membuat neraca saldo setelah penyesuaian, membuat kertas kerja, menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, membuat jurnal penutup, dan membuat neraca saldo setelah penutupan. Hasil penyusunan laporan keuangan yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Bab V

Kesimpulan dan Saran

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV dan saran penulis bagi UMKM C-Laundry dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.